

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan periode 2016. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa LKT (Laporan Keuangan Tahunan) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Tahun					Jumlah
	2012	2013	2014	2015	2016	
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	137	139	142	141	154	713
Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(16)	(14)	(17)	(19)	(13)	(79)
Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang USD	(28)	(28)	(28)	(28)	(28)	(140)
Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap	(11)	(9)	(15)	(11)	(15)	(61)
TOTAL	82	88	82	83	98	433
Data Outlier	(9)	(8)	(7)	(4)	(9)	(37)
Total Sampel	73	80	75	79	89	396

Sumber Data : Data sekunder yang telah diolah, disajikan di Lampiran 1.

## B. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Mean	27.30949	13.63915	4.992929	0.074404
Median	16.21498	7.881174	4.270250	0.059164
Maximum	181.8800	127.0220	25.31964	0.362066
Minimum	0.206952	0.018773	0.006321	5.76E-05
Std. Dev	31.78375	17.25699	3.412362	0.067607

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran 3.

Dari pengujian deskriptif yang disajikan pada table 4.2 di atas menunjukkan hasil dari masing-masing variabel yang meliputi :

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA yaitu mempunyai nilai rata-rata atau *mean* 0.074404, nilai median sebesar 0.059164, nilai maksimum sebesar 0.362066, nilai minimum sebesar 5.76E-05, dan standar deviasi dari ROA adalah 0.067607.
2. Perputaran Kas, memiliki nilai rata-rata atau *mean* 27.30949 , nilai median sebesar 16.21498 , nilai maksimum sebesar 181.8800 , nilai minimum sebesar 0.206952, dan standar deviasi dari perputaran kas adalah 31.78375.

3. Perputaran Piutang, memiliki nilai rata-rata atau *mean* 13.63915, median sebesar 7.881174, nilai maksimum sebesar 127.0220 , nilai minimum sebesar 0.018773 , dan standar deviasi dari perputaran piutang adalah 17.25699 .
4. Perputan Persediaan mempunyai nilai rata-rata atau *mean* 4.992929, median sebesar 4.270250, nilai maksimum sebesar 25.31964, nilai minimum sebesar 0.006321, dan standar deviasinya adalah 3.412362

### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji multikolinieritas. Adapun hasil asumsi klasik yang diuji dengan menggunakan *E-views* 7 adalah sebagai berikut :

#### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh kualitas variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linier berganda :

$$ROA = 0.024879 - 0.000209PK + 0.000738PP + 0.004385PS$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

PS = Perputaran Persediaan

## 2. Uji Asumsi Klasik.

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0.05$ . Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka dalam penelitian ini menggunakan Uji *Harvey* seperti ditunjukkan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

F.statistic	Prob.F (392)	Keterangan
2.391345	0.0682	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 10.

Berdasarkan pada tabel 4.3 dengan digunakannya Uji *Harvey* dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 2.391345 dengan nilai probabilitas chi squared sebesar  $0.0682 > 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai probabilitasnya lebih dari 0.05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas dalam model regresi  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi yang didapatkan dapat terlihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin – Watson stat	1.804723
----------------------	----------

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 11.

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.804723. Nilai DW sebesar 1.804723 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *significance level*

sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 396 dan K jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, maka pada tabel Durbin - Watsonakan didapatkan nilai berikut :

**Tabel 4.5.**

**Tabel Durbin - Watson**

T	K	dL	dU
396	3	1.7382	1.7990

Berdasarkan Tabel Durbin Watson diatas, diperoleh nilai dL 1.7382 dan dU sebesar 1.7990. Nilai Dw yang diperoleh 1.804723. Kemudian terlebih dahulu dihitung nilai (4-dU) menghasilkan 2.201. Maka dapat disimpulkan  $1.7990 < 1.804723 < 2.201$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi, karena  $Du < Dw < 4-Du$ .

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Apabila model regresi mengalami multikolinearitas atau antar variabel independen memiliki korelasi (hubungan) yang kuat, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya tersebut menjadi terganggu. Hasil uji multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Varianc Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Hasil

uji multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6. sebagai berikut :

**Tabel 4.6.**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Perputaran Kas	1.052286	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Piutang	1.043702	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Persediaan	1.054029	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran 12.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat terlihat bahwa nilai *centered VIF* dari setiap variabel independen yaitu variabel perputaran kas sebesar 1.052286 , variabel perputaran piutang sebesar 1.043702 , variabel persediaan sebesar 1.054029. Dari hasil nilai *centered VIF* setiap variabel tidak ada variabel yang melebihi 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regres.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

*Uji Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Apabila Uji F signifikan maka model

layak untuk diteliti, atau model fit (cocok). Model dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas  $< 0.05$ , dan sebaliknya. Hasil uji statistik F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7. sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**  
**Uji Statistik F**

<i>F-Statistic</i>	12.54103
Prob ( <i>F-Statistic</i> )	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran 9.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh F-statistic sebesar 12.54103 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 dimana  $0.000000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama- sama antar variabel independen yaitu perputaran kas, perputarapiutang , perputaran persediaan.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas.. Selain itu Uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka

terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8.**  
**Uji Statistik t**

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	Prob.	Keterangan
C	0.024879	5.956881	0.0000	
Perputaran Kas	-0.000209	-1.976769	0.0488	Ditolak
Perputaran Piutang	0.000738	3.916774	0.0001	Diterima
Perputaran Persediaan	0.004385	4.103457	0.0000	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran 9.

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.024879 - 0.000209PK + 0.000738PP + 0.004385PS$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

PS = Perputaran Persediaan

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8, perputaran kas memiliki nilai probabilitas  $0.0488 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar  $-0.000209$ . Berdasarkan hipotesis pertama perputaran kas berpengaruh positif signifikan, sedangkan dalam hasil olah data dari penelitian ini perputaran kas berpengaruh negatif signifikan, maka dari itu dalam pengujian hipotesis ini ditolak, yang berarti perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8, perputaran piutang memiliki nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0.000738$ . Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka hipotesis kedua diterima yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8, perputaran persediaan memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0.004385$ . Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka hipotesis ketiga diterima yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa kuat kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *adjusted R square* ditunjukkan pada tabel 4.9. sebagai berikut :

**Tabel 4.9.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted Rsquared	0.087572
-------------------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0.087572 atau 8,77572%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 8,77572% sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,22428% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

#### E. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, koefisien regresi variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak – pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, selain

itu disebabkan adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas, yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, selain itu kas juga digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di gudang, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Pada dasarnya kas yang terlalu besar akan menyebabkan pengelolaan keuangan tidak efektif karena banyak dana menganggur, apabila dana banyak yang menganggur akan memperkecil profitabilitas, sebaiknya dana tersebut yang menganggur tersebut bisa digunakan di sektor produktif. Namun jika kas kecil tetapi dapat digunakan secara efektif dan perusahaan bisa memaksimalkan kasnya untuk digunakan dalam membiaya sektor produktif, maka profitabilitas akan meningkat,.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mohamad Tejo Suminar (2014), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit. Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012).

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa koefisien regresi variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena apabila perputaran persediaannya tinggi, dengan hal itu terdapat kemungkinan, perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin besar. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena didalam kegiatan produksi yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur selalu membutuhkan adanya barang mentah, barang siap jadi sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya, karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Dengan kita melihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang

dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah. Persediaan merupakan masalah pembelajaran aktif seperti halnya investasi dalam aktiva - aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas. Demikian juga sebaliknya adanya

investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat menekan profitabilitas karena persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deny (2014) dan Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA